



Hubungan Antara Kesadaran Diri Peserta Didik Dengan Disiplin Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batang Anai

Feni Widya Wati¹, Solfema²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang
* e-mail: widyafeni6@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya ditemukan kendala terkait tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Batang Anai. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dari kesadaran diri peserta didik terhadap disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP negeri 1 batang anai yang berjumlah 267 orang siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan sampel acak sederhana, sehingga sampel yang dipilih yaitu 40% dari populasi yakni 107 orang. Instrumen penelitian yakni berupa angket. Teknik analisis data yang dilakukan yakni teknik analisis korelasi Product moment. Hasil penelitian yang diperoleh yakni 1) gambaran kesadaran diri peserta didik rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai terutama pada poin memahami proses emosi. 2) gambaran tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai berada pada kategori kurang disiplin terutama pada poin mengontrol diri fokus pada tugas. 3) mengetahui hubungan positif antara kesadaran diri dengan kedisiplinan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai secara signifikan.

Keywords: Kesadaran Diri, Disiplin, Pramuka



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sesuatu upaya ataupun sesuatu cara yang dicoba buat meningkatkan keahlian seorang, aksi laris, serta pula penerapannya terletak atas pendidikan resmi, pendidikan informal serta pendidikan non resmi serta pula berjalan sama tua hidup (Usiono, 2012). Pendidikan bisa meningkatkan dan meningkatkan kemampuan yang dipunyai orang alhasil bisa membuat orang yang bermutu, bagus itu atas tindakan ataupun keahlian, alhasil pendidikan dibilang selaku sesuatu wujud yang lingkungan.

Pendidikan non formal yakni kegiatan diluar sistem pendidikan persekolahan secara mandiri atas jangkauan pendidikan yang luas, memiliki tujuan melayani peserta didik mencapai tujuan belajarnya (Syuraini, 2016). Pendidikan non formal berperan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik atas fokus atas keterampilan, pengembangan perilaku, serta keterampilan professional ataupun pekerjaan. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama atas pendidikan non formal adalah memberikan panduan serta meningkatkan keterampilan dan kemampuan individu dalam berbagai konteks, seperti masyarakat, organisasi, dan lingkungan keluarga. Institusi pendidikan berbasis masyarakat (*learning society*) memainkan peran yang sangat penting dalam mewujudkan konsep pendidikan seumur hidup (Evandi dan'Ismaniar, 2023).

Pendidikan Non- Formal terdiri atas pendidikan anak umur dini, pendidikan kecakapan hidup (life keterampilan), pendidikan pemberdayaan warga, pendidikan kepemudaan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keahlian dan penataran pembibitan, pendidikan kesetaraan serta

pendidikan yang lain yang mana mempunyai tujuan buat tingkatkan kemampuan seorang. Bersumber atas uraian di itu, salah satu wujud pengaplikasian pendidikan non resmi atas tipe pendidikan kecakapan hidup (life keterampilan) ialah lewat ekstrakurikuler.

Pendidikan ekstrakurikuler, yang diketahui selaku pendidikan nonformal, yakni tiap peluang yang mengaitkan komunikasi yang tertib serta terencana di luar sekolah (Syuraini, 2020). Aktivitas ekstrakurikuler, ialah aktivitas sekolah yang bertabiat biasa dan tidak terpaut langsung atas sesuatu mata pelajaran, semacam aktivitas Alang Merah Anak muda (PMR), Penggemar Alam, pramuka, aktivitas berolahraga, dokter kecil dan lain- lain, butuh dibesarkan cara adaptasi serta penguatan (reinforcement) dalam bagan pengembangan angka atau kepribadian (Usiono, Khairuddin, and Syarifah 2014).

Salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang didalamnya memiliki faktor pendidikan kepribadian ialah ekstrakurikuler pramuka. Aktivitas kepramukaan tersebut mampu membuat serta mewujudkan pendidikan kepramukaan di dalam kehidupan tiap hari atas determinasi isyarat martabat kepramukaan. Kepramukaan ialah cara pendidikan di luar sekolah serta di luar lingkungan keluarga dalam wujud aktivitas menarik, mengasyikkan, tertib, terencana serta efisien buat pembuatan karakter serta kepribadian yang adib terhormat.

Ekstrakurikuler pramuka bermaksud buat menancapkan kepribadian serta kepribadian yang beragama, bertakwa, bertanggung jawab, bernyawa patriotis, patuh hukum, patuh, menjunjung besar nilai- nilai terhormat bangsa, berkecakapan hidup, segar badan serta rohani (Yuwanita, 2020). Bersumber atas statement diatas bisa disimpulkan kalau ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu program pendidikan di luar sekolah yang bermaksud buat membuat kepribadian serta ketertiban anak didik.

SMP Negeri 1 Batang Anai ialah sekolah yang badan yang melakukan aktivitas ekstrakurikuler pramuka. Aktivitas pramuka ini ialah salah satu aktivitas ekstrakurikuler yang ditatap dapat meningkatkan atensi, serta pula kemampuan partisipan ajar. (Hanum, Solfema, and Jalius 2018). Aktivitas pramuka ini teratur dilaksanakan satu kali dalam sepekan, ialah atas hari Sabtu jam 14. 00 Wib yang dibina oleh 2 orang kakak pengajar, terdapatnya kegiatan- kegiatan adu semacam raimuna, aktivitas perkemahan, penjelajahan dan hiking bisa menaikkan pengetahuan wawasan serta pengalaman partisipan ajar.

Didalam patuh ada faktor- faktor berkuasa yang pengaruhi serta membuat patuh. Faktor- faktor yang pengaruhi tindakan disiplin yakni selaku selanjutnya (1) pemahaman diri, (2) pengikutan serta ketaatan, (3) perlengkapan pendidikan, serta (4) ganjaran (Tu`u, 2004). Bersumber atas keempat aspek patuh di atas yang menggenggam andil yang amat berarti yakni pemahaman diri. Patuh itu wajib betul- betul berawal atas uraian diri hendak berartinya patuh yang hendak berakibat positif untuk kelancaran dalam mengarah kesuksesan angan- angan. Pemahaman diri ini terkabul dalam ketahanan serta kegiatan keras buat mendukung kenaikan serta pengembangan hasil yang positif.

Pemahaman diri adalah keahlian orang buat mengidentifikasi serta menguasai perasaan, dorongan, dan aksi yang dikerjakannya. Partisipan ajar yang mempunyai pemahaman diri yang besar mengarah lebih sanggup mengatur emosinya, menguasai tanggung jawab, serta berperan cocok atas ketentuan yang legal. Kebalikannya, partisipan ajar yang kecil pemahaman dirinya kerap kali hadapi kesusahan dalam berlagak patuh, yang atas kesimpulannya pengaruhi partisipasinya dalam aktivitas ekstrakurikuler semacam pramuka.

Pemahaman diri bermanfaat dalam mengenali apa yang lagi kita rasakan serta memakainya buat membimbing pengumpulan ketetapan diri sendiri, mempunyai dorong ukur yang realistis atas keahlian diri serta keyakinan diri yang kokoh. Seorang dibilang mempunyai pemahaman diri bila ia sanggup menguasai marah yang lagi dialami, kritis keatas data hal diri sendiri, serta siuman mengenai diri sendiri atas cara jelas. Atas cara pendek, pemahaman diri bisa dimaksud selaku sesuatu tindakan siuman seorang hal benak, perasaan, serta penilaian diri yang terdapat dalam dirinya sendiri. (Slameto, 2020).

Ekstrakurikuler pramuka bermaksud buat menancapkan kepribadian serta kepribadian yang beragama, bertakwa, bertanggung jawab, bernyawa patriotis, patuh hukum, patuh, menjunjung

besar nilai-nilai terhormat bangsa, berkecakapan hidup, segar badan serta rohani (Yuwanita, 2020). Bersumber atas statement diatas bisa disimpulkan kalau ekstrakurikuler pramuka adalah salah satu program pendidikan di luar sekolah yang bermaksud buat membuat kepribadian serta ketertiban partisipan didik.

Dalam konteks pendidikan, kesadaran diri memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik. Menurut Tulus Tuu (2004), siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi akan lebih mampu mengendalikan perilaku mereka, memahami nilai-nilai pendidikan, dan mematuhi aturan yang ada di lingkungan sekolah.

Kesadaran diri dan disiplin yakni dua konsep yang saling terkait dalam konteks pendidikan. Kesadaran diri, yang dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri, memiliki peran penting dalam membentuk perilaku disiplin di kalangan peserta didik.

Kesadaran diri dan disiplin yakni dua elemen penting dalam perkembangan peserta didik. Tulus Tuu (2004) menekankan bahwa kesadaran diri berfungsi sebagai dasar buat pembentukan disiplin dalam konteks Pendidikan. Tulus Tuu menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kesadaran diri dan disiplin peserta didik. Berikut adalah beberapa poin penting mengenai hubungan ini: Kesadaran Diri: Kesadaran diri memungkinkan peserta didik untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka. Atas pemahaman ini, siswa dapat mengendalikan emosi dan perilaku mereka, sehingga lebih mudah untuk mematuhi aturan yang ada di sekolah.

Motivasi Belajar: Siswa yang memiliki kesadaran diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Mereka menyala atas pentingnya pendidikan untuk mencapai tujuan hidup mereka, sehingga lebih berkomitmen untuk belajar atas disiplin. Kepatuhan Terhadap Aturan: Kesadaran diri membantu siswa memahami nilai atas kedisiplinan itu sendiri. Atas menyatakan bahwa disiplin adalah kunci untuk mencapai keberhasilan akademis, siswa akan lebih termotivasi untuk mematuhi aturan dan tata tertib sekolah.

Implikasi Bimbingan Belajar: Tulus Tuu juga menekankan pentingnya bimbingan belajar dalam meningkatkan kesadaran diri siswa. Melalui bimbingan yang baik, siswa dapat diajarkan untuk mengenali potensi diri mereka dan memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademis. Dalam konteks pendidikan, kesadaran diri memiliki peranan penting dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

Menurut Tulus Tuu (2004), siswa yang memiliki kesadaran diri tinggi akan lebih mampu mengendalikan perilaku mereka, memahami nilai-nilai pendidikan, dan mematuhi aturan yang ada di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, penting buat pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kesadaran diri peserta didik melalui bimbingan yang efektif. Atas demikian, diharapkan kedisiplinan peserta didik dapat meningkat, sehingga proses Latihan dapat berlangsung atas optimal.

METODE

Riset ini menggunakan tata cara hubungan atas pendekatan kuantitatif. Konsep yang dipakai dalam riset ini yakni kuantitatif korelasional. Populasi atas riset ini ialah semua anak didik kategori VIII SMP Negeri 1 Batang Anai yang berjumlah 267 orang anak didik. ilustrasi dalam riset ini didapat sebesar 40% atas populasi. Metode sampling dalam riset ini ialah cluster random sampling (sederhana random sampling). Oleh sebab itu populasi yang dijadikan ilustrasi yakni sebesar 40% atas populasi 267 orang yakni 107 orang partisipan ajar.

Instrumen yang dipakai buat mengokulasi informasi yakni memakai angket. Metode pengumpulan informasi, periset memakai angket. Metode analisis informasi dicoba atas memakai metode persentase serta rumus korelasi *product moment*.

HASIL

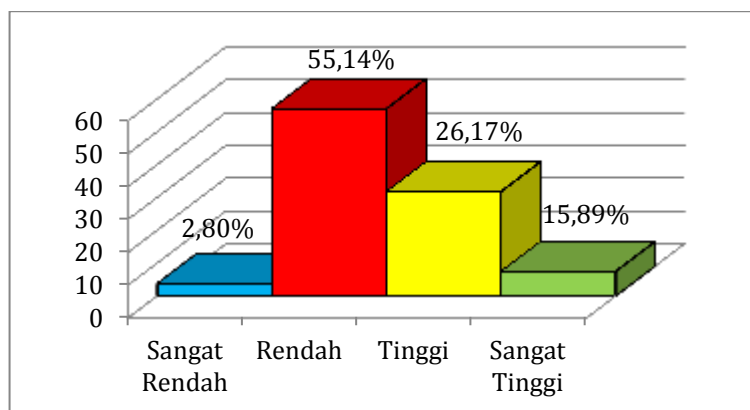
Gambaran Kesadaran Diri Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Batang Anai

Variabel kesadaran diri memiliki 4 indikator. Variabel kesadaran diri peserta didik ini atau dilambangkan atas variabel X, dimana memiliki 20 item pernyataan atas beberapa indikator yakni: mengenal emosi diri dan pengaruhnya terdiri atas item 1 – 6 atas sub indikator mengenali emosi dasar, memahami proses emosi, dan mengelola emosi, mengenali kelebihan dan kekurangan diri yang terdiri atas item 7 – 10 atas sub indikator mengenali kelebihan diri dan mengenali kekurangan diri, mengerti dan mengetahui kemampuan diri yang terdiri atas item 11 - 16 atas sub indikator penilaian diri, pengalaman praktis dan rencana pengembangan kemampuan serta dapat mengevaluasi diri yang terdiri atas item 17 – 20 atas sub indikator memberikan contoh situasional dan merencanakan strategi perbaikan.

Tabel 1. Deskripsi Kesadaran Diri Peserta Didik

Kategori	Interval	Fa	Fr
Sangat Rendah	0 – 24,50	4	3,74%
Rendah	24,50 – 26,73	61	57,01%
Tinggi	26,73 – 28,96	34	31,78%
Sangat Tinggi	28,96 – 31,19	8	7,48%
Jumlah		107	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai tertinggi terdapat atas kategori rendah yaitu sebesar 57,01% atau sebanyak 61 orang atas interval 24,50 – 26,73 Atas kategori sangat rendah terdapat 3,74% sebanyak 4 orang di interval 0 – 24,50, atas kategori tinggi terdapat 31,78% sebanyak 34 orang di interval 26,73 – 28,96 dan atas kategori sangat tinggi terdapat 7,48% sebanyak 8 orang di interval 28,96 – 31,19. Apabila digambarkan atas histogram hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Kesadaran Diri Peserta Didik

Tabel dan gambar menunjukkan bahwa lebih banyak kesadaran diri peserta didik yang berada atas kategori kategori rendah dengan nilai sebesar 55,14%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Batang Anai tergolong rendah. Hasil jawaban yang diterima oleh peneliti menunjukkan bahwa kesadaran diri peserta didik rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Batang Anai.

Gambaran Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka Di SMP Negeri 1 Batang Anai

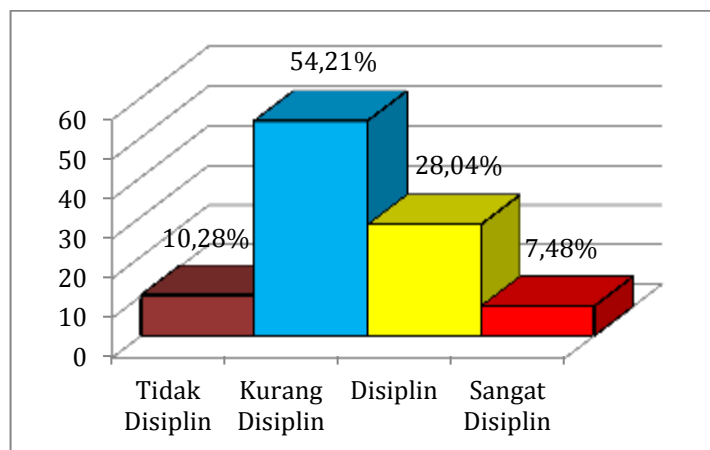
Variabel disiplin diri peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka memiliki 3 indikator. Variabel disiplin diri peserta didik ini atau dilambangkan atas variabel Y, dimana

memiliki 20 item pernyataan atas beberapa indikator yakni: kepatuhan terhadap aturan terdiri atas item 21-25 atas sub indikator mengerti aturan, aktualisasi tindakan dan partisipasi aktif. Sikap Bertanggung Jawab yang terdiri atas item 26 – 31 atas sub indikator asumsi tanggung jawab, komunikasi efektif dan kerja sama tim serta pengendalian diri yang terdiri atas item 32 – 40 diantaranya kemampuan menahan waktu, mengontrol diri dan focus atas tugas.

Tabel 2. Deskripsi Disiplin Peserta Didik

Kategori	Skor	Fa	Fr
Tidak Disiplin	0 – 26,02	11	10,28%
Kurang Disiplin	26,02 – 29,67	58	54,21%
Disiplin	29,67 – 33,32	30	28,04%
Sangat Disiplin	33,32 – 36,97	8	7,48%
Jumlah		107	100%

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai tertinggi terdapat atas kategori kurang disiplin yaitu sebesar 54,21% atau sebanyak 58 orang atas interval 26,02 – 29,67. Atas kategori tidak disiplin terdapat 10,28% sebanyak 11 orang di interval 0 – 26,02, atas kategori disiplin terdapat 28,04% sebanyak 30 orang di interval 29,67 – 33,32 dan atas kategori sangat disiplin terdapat 7,48% sebanyak 8 orang di interval 33,32 – 36,97. Buat lebih nyata dapat diamati atas histogram berikut:



Gambar 2. Diagram Kedisiplinan Peserta Didik

Tabel dan gambar menunjukkan bahwa lebih banyak disiplin diri peserta didik yang berada atas kategori kurang disiplin atas nilai sebesar 54,21%, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin diri peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Batang Anai tergolong rendah. Hasil jawaban yang diterima oleh peneliti menunjukkan bahwa disiplin diri peserta didik rendah dalam mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Batang Anai.

Hubungan Antara Kesadaran Diri Peserta Didik atas Disiplin Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Batang Anai

Sehabis periset mendapatkan informasi anom hasil angket yang disebar atas responden, periset menjabarkan lewat bagan dibawah ini. Pemaparan analisis korelasi antara pemahaman diri partisipan ajar atas patuh dalam menjajaki ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batang Anai.

Ikatan antara pemahaman diri partisipan ajar atas patuh dalam menjajaki ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 1 Batang Anai dicoba atas kalkulasi buku petunjuk atas memakai metode hubungan product moment, selaku berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Kesadaran Diri atas Kedisiplinan

Variabel	R hitung	R table	Keterangan
Kesadaran diri => Disiplin	0,203	0,159	Ha diterima

Selanjutnya hendak dicoba atas memakai metode *product moment* serta didapat hasil pengerjaan informasi selaku berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \sum x^2) - (\sum x)^2] \cdot [(N \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(107 \times 83553) - (2830 \times 3154)}{\sqrt{[(107 \times 75252) - (2830)^2] \cdot [(107 \times 94028) - (3154)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{8940171 - 8925820}{\sqrt{(8053034 - 8008900) \times (10060996 - 9947716)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14351}{\sqrt{(44134) \times (113280)}}$$

$$r_{xy} = \frac{14351}{\sqrt{4999499520}}$$

$$r_{xy} = \frac{14351}{70707,1391}$$

$$r_{xy} = 0,202963947 \approx 0,203$$

Berdasarkan hasil penelitian atas menggunakan rumus *product moment* yang telah dilakukan diatas, terdapat nilai hubungannya yaitu sebesar 0,203. Untuk membuktikan uji hipotesis yang sudah dirancang sebelumnya dan dilakukan uji hipotesis atas korelasi *product moment* seperti yang telah dilakukan diatas. Jika nilai *r* hitung lebih besar atas atas *r* tabel, maka *Ha* diterima dan tolak *H0*, sedangkan jika nilai *r* hitung lebih kecil atas *r* tabel maka *Ha* ditolak dan *H0* diterima.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh ini sesuai atas observasi yang peneliti lakukan sebelum nya dan sudah tertuang di dalam latar belakang masalah yakni rendahnya tingkat kesadaran peserta didik untuk disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai. Ini berarti membuktikan bahwa tingkat kesadaran diri peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka harus lebih ditingkatkan lagi. Atas indikator kesadaran diri peserta didik diharapkan dapat mengenal emosi diri serta pengaruhnya seperti mengenali emosi dasar, memahami proses emosi, dan mengelola emosi.

Selain itu peserta didik diharapkan dapat mengenali kelebihan dan kekurangan diri seperti mengenali kelebihan diri dan mengenali kekurangan diri. Peserta didik juga diharapkan dapat mengerti dan mengetahui kemampuan diri serta penilaian diri, pengalaman praktis dan rencana pengembangan kemampuan. Serta peserta didik diharapkan dapat mengevaluasi diri atas memberikan contoh situasional dan merencanakan strategi perbaikan.

Pemahaman diri amatlah berarti, menguasai diri bukan cuma salah satu ketentuan supaya kita berhasil, namun pula ialah ketentuan supaya kita bisa bertugas bersama orang lain atas cara efisien (Bakhri, 2018). Seorang dibilang mempunyai pemahaman diri bila ia sanggup menguasai marah yang lagi dialami, kritis keatas data hal diri sendiri, serta siuman mengenai diri sendiri atas cara jelas. Pemahaman diri yang bertumbuh atas bagus membuatkan prinsip untuk orang, selaku alas bawah yang bisa diharapkan buat mencermati, menguasai, serta menyediakan pandangan, marah, dan aksi yang cocok.

Pemahaman diri partisipan ajar dalam menjajaki ekstrakurikuler pramuka dipengaruhi oleh bermacam aspek, tercantum area keluarga, kedudukan pengajar, tipe aktivitas yang dicoba, keyakinan diri orang, sokongan atas sahabat seangkatan, dan pendidikan kepribadian yang

diperoleh. Seluruh aspek ini silih berhubungan buat membuat tingkatan pemahaman diri anak didik dalam kondisi aktivitas pramuka.

Patuh maksudnya bukan berarti pematuhan keatas aturan- aturan sebab menjauhi ganjaran atau sebab terdapat pengawasan, hendak namun patuh ialah situasi dimana seorang berlatih atas cara senang berkenan lewat cara atas serangkaian sikap yang membuktikan terdapatnya nilai- nilai ketaatan, ketaatan, keteraturan serta kedisiplinan atas metode menjajaki pemimpinnya.

Patuh yang diaplikasikan di tiap- tiap area itu berikan akibat untuk perkembangan karakter yang bagus. Oleh karena itu, atas patuh seorang hendak terbiasa menjajaki, menaati ketentuan yang legal serta Kerutinan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya dan berfungsi dalam membuat karakter yang bagus.

Gadis (2019) mengatakan kalau patuh ialah sikap yang membuktikan disiplin seorang keatas sesuatu aturan khusus lewat ketentuan yang legal. Supaya aktivitas pramuka bisa berjalan atas maksimal hingga butuh terdapatnya tujuan atas aktivitas kepramukaan. Salah satu tujuannya tidak lain yakni buat membuat kepribadian patuh serta tanggung jawab anak.

Cara terjadinya ketertiban serta tanggung jawab partisipan ajar ialah atas metode, Instruktur serta Pengajar pramuka melatih partisipan ajar lewat aktivitas- aktivitas ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan masing- masing minggunya. Ada sebutan aspek pembuat kepribadian patuh serta tanggung jawab dalam aktivitas ekstrakurikuler pramuka. Aspek itu dapat jadi berawal atas dalam maupun luar. Aspek yang berawal atas dalam ialah diri sendiri, serta aspek yang berawal atas luar yakni aspek area sekolah, keluarga serta warga.

Ikatan antara pemahaman diri partisipan ajar serta tingkatan ketertiban dalam menjajaki ekstrakurikuler pramuka dipengaruhi oleh bermacam aspek, tercantum pemahaman diri itu sendiri, area sosial, kedudukan pengajar, sokongan keluarga, dan pengalaman individu. Menguasai faktor- faktor ini bisa menolong dalam mengkonsep program pramuka yang lebih efisien buat tingkatkan ketertiban siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa poin penting diantaranya: tingkat kesadaran diri peserta didik rendah (57,01%) dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai terutama atas poin memahami proses emosi. Tingkat kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka tergolong kategori kurang disiplin (54,21%) terutama atas poin mengontrol diri focus atas tugas. Terdapat hubungan positif antara kesadaran diri atas kedisiplinan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai atas nilai r hitung lebih besar atas atas r tabel yakni $0,203 > 0,159$ yang menghasilkan H_a diterima yang berarti terdapat hubungan kesadaran diri peserta didik atas disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SMPN 1 Batang Anai. Maka dapat diartikan semakin tinggi tingkat kesadaran diri maka semakin tinggi tingkat kedisiplinan dan sebaliknya semakin rendah tingkat kesadaran diri maka semakin rendah tingkat kedisiplinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Religiusitas Siswa SMA Negeri 1 Tangen (Perspektif Teori Sistem Sosial Talcott Parsons). *Jurnal Sosiologi Agama*, 12(1). <https://doi.org/10.14421/>
- Hanum, Hanifah, Solfema Solfema, and Julius Jalius. 2018. "Gambaran Kepemimpinan Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMA Adabiah Atasng." *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 6(1): 42.
<http://jpdo.ppi.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/1504>
- Melani, R., Firdaus, K., Damrah, D., & Nirwandi, N. (2023). Motivasi Siswa Kelas VII Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Atasng Pariaman. *Jurnal JPDO*, 6(11), 9-16. Retrieved from
- Putri, Fathiya Eka, Fitrah Amelia, and Yesi Gusmania. 2019. "Hubungan Antara Gaya Belajar

- Dan Keaktifan Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa.” *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 2(2): 83
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Bandung: Rineka Cipta, 2020), 180
- Syuraini & Putri, A.D. (2022) Hubungan Antara Motivasi Peserta Didik atas Kedisiplinan Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Pembangunan Lab UNP. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 10 (4).
- Syuraini, S. (2020). *Menyingkap Tabir PAIKEMM Dalam Pendidikan Nonformal*. Atasng: *Sprektrum Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)* 10 (4).
- Tulus Tu’u. 2004. “Peran Disiplin Atas Perilaku Dan Prestasi Siswa.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 1(0): 1–23.
- Usiono, Tambusai Khairuddin, and widya ulfa Syarifah. 2014. *Pendidikan Karakter, Peranan Guru Dalam Mengakulturasi Minat Baca Siswa*. perdana publishing.
- Usiono. 2012. *Psychology Applied to Work: An Introduction to Industrial and Organizational Psychology*, Tenth Edition Paul *Inovasi Pendidikan Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*.
- Yuwanita, Ika, Happy Indira Dewi, and Dirgantara Wicaksono. 2020. “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa.” *Instruksional* 1(2): 152